

## ANALISIS PENGARUH KEDEKATAN ANAK DENGAN POLA ASUH ORANG TUA YANG *SINGLE PARENTS*

Gilar Gandana<sup>1</sup>, Fauziyah Syarifatul Huriyah<sup>2</sup>, Fina Nur Hidayah<sup>3</sup>,  
Maulida Nur Annisa<sup>4</sup>, Ririn Oktavini Saputri<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Program Studi PG PAUD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus  
Daerah Tasikmalaya

e-mail: [gilar@upi.edu](mailto:gilar@upi.edu)<sup>1</sup>, [fauziahsyarifatul@upi.edu](mailto:fauziahsyarifatul@upi.edu)<sup>2</sup>, [finanurhidayah@upi.edu](mailto:finanurhidayah@upi.edu)<sup>3</sup>,  
[maulidanurannisa@upi.edu](mailto:maulidanurannisa@upi.edu)<sup>4</sup>, [ririnoktavinisaputri01@upi.edu](mailto:ririnoktavinisaputri01@upi.edu)<sup>5</sup>

Diterima tanggal: 04 Maret 2024,

Diperiksa tanggal: 15 April 2024, Diterbitkan tanggal: 10 Mei 2024

### ABSTRAK

Tujuan ini dilator belakangi dengan adanya problem untuk melihat kedekatan anak dengan pola asuh orang tua yang *single parents*. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan hasil dari beberapa sumber terkait untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diberikan pada ibu single parent terhadap kedekatannya dengan anak. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang digunakan untuk memberikan pemahaman yang luas tentang arti pola asuh orang tua yang *single parents*. Teknik pengumpulan datanya dengan studi kepustakaan dari beberapa jurnal yang relevan, mencari, mencatat, mengembangkan dan menganalisis kembali point-point pada setiap jurnal terkait. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini bahwa kedekatan anak pada orang tua merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan pada anak, namun berbeda dengan pola asuh orang tua *single parents* banyak ditemukannya anak tidak memiliki kedekatan yang spesifik yang menyebabkan kesibukan, tidak memiliki waktu bersama, dengan adanya pengaruh orang tua *single parents* menyebabkan orang tua tidak dapat memberikan pola asuh yang optimal pada anak, dikarenakan hubungan keduanya tidak dipastikan untuk memiliki kedekatan. Namun, orang tua *single parents* juga dapat untuk memberikan mengoptimalkan pola asuh mereka dengan memberikan perhatian dan kasih sayang lebih, lebih banyak memiliki waktu bersama anak, memberikan pendidikan yang lebih luas untuk anak.

**Katakunci:** Pola asuh, anak, orang tua

### ABSTRACT

*This objective is motivated by the problem of seeing the closeness of children with single parents' parenting. This paper aims to find out and explain the results of several related sources to find out how the parenting given to single parent mothers towards their closeness with children. This research uses a literature study method used to provide a broad understanding of the meaning of parenting patterns of single parents. The data collection technique is a literature study of several relevant journals, searching, recording, developing and re-analysing the points in each related journal. The results and discussion of this study that the closeness of children to parents is an important thing to apply to children, but in contrast to the parenting of single parents, it is found that many children do not have a specific closeness which causes busyness, not having time together, with the influence of single parents causing parents to not be able to provide optimal parenting to children, because the relationship between the two is not ensured to have closeness. However, single parents can also optimise their parenting by providing more attention and affection, having more time with their children, and providing a broader education for their children.*

**Keyword:** Parenting style, children, parents

## PENDAHULUAN

Di dalam masyarakat modern, pola asuh keluarga tradisional dengan dua orang tua yang tinggal bersama telah menjadi semakin kompleks. Salah satu fenomena yang semakin umum terjadi ialah meningkatnya jumlah orang tua tunggal atau *single parents* yang membesarkan anak-anak mereka sendiri. Menjadi *single parents* bukanlah pilihan yang mudah untuk dijalani, dan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dinamika hubungan kedekatan antara orang tua dan anak dalam konteks ini. Salah satu faktor kunci yang sering menjadi pertimbangan adalah kedekatan anak dengan orang tua yang menjadi satu-satunya pengasuhnya. Pentingnya kedekatan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek kesejahteraan namun juga dapat mempengaruhi psikologi anak, tetapi juga mempengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan bahkan akademis anak. Studi tentang pengaruh kedekatan anak dengan pola asuh orang tua yang *single parents* memiliki relevansi yang signifikan dalam memahami dinamika keluarga modern dan memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi dan peneliti di bidang psikologi perkembangan dan kesejahteraan anak.

Terdapat analisis pengaruh kedekatan anak dengan pola asuh orangtua yang *single parents*, terdapat teori yang relevan yang dapat dipertimbangkan. Salah satunya ialah teori *attachment* atau sering disebut teori ikatan yang dikemukakan oleh John Bowlby. Pada teori ini menyatakan bahwa anak akan membentuk ikatan emosionalnya dengan figure orang tuanya, dan dalam ikatan ini dapat berpengaruh pada perkembangan social serta emosional pada anak. Dalam konteks orang tua tunggal, penting untuk dapat mempertimbangkan teori stressor dan resilience. Dalam teori ini menyatakan bahwa orangtua yang mengalami tekanan atau stress, seperti halnya dalam kasus *single parents*, dapat memperlihatkan pada tingkat keuletan atau resilience yang berbeda dalam menghadapi situasi tersebut, yang dapat gilirannya dapat mempengaruhi cara orang tua dalam mendekati dan merawat anak-anaknya.

Selain teori yang sudah dipaparkan diatas, terdapat teori *social learning* yang dapat diimplementasikan dalam situasi tersebut. Teori ini mengemukakan bahwa anak belajar dari pengalaman dan observasi mereka terhadap perilaku orang tuanya. Pada konteks pola asuh orang tua *single parents*, anak mungkin mengembangkan strategi koping dan pola perilaku yang berbeda-beda karena pengaruh langsung yang lebih dominan dari satu orang tua. Serta menunjukkan bahwa anak dengan orang tua *single parents* cenderung lebih mengalami tingkat stress yang lebih tinggi dari pada anak yang memiliki keluarga dengan dua orang tua.

Menunjukkan perlu adanya penanganan yang lebih sensitive terhadap kebutuhan emosional anak pada situasi orang tua tunggal. Bahwa *single parents* yang memiliki tingkat resilience yang tinggi akan cenderung lebih memberikan pola asuh yang lebih positif dan mendukung anaknya, meskipun menghadapi tekanan dan tantangan yang lebih besar dalam membesarkan anak-anak sendiri. Dengan melihat dari teori yang sudah dijelaskan di atas teori-teori tersebut dan penelitian yang relevan, kita dapat memahami lebih baik bahwa kedekatan anak dengan orang tua sangat penting untuk mengembangkan aspek perkembangan sosial dan emosional anak.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi literatur, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kedekatan anak dengan pola asuh orang tua yang *single parents*. Pencarian data untuk menulis artikel penelitian dilakukannya melalui data base, elektronik yaitu *google scholar*. Peneliti bertujuan ingin mengetahui kedekatan anak yang diasuh dengan orang tua tunggal, dengan status orang tua *single parents* atau anak yang menjadi korban perceraian terhadap kedua orang tuanya yang memiliki dampak yang akan mempengaruhi perkembangan psikologi anak, social dan emosionalnya, dan anak yang memiliki kedekatan yang kurang, seperti orang tua yang sibuk mencari nafkah untuk anaknya sedangkan anak yang terus mencari kesenangan di luar, yang mengakibatkan keduanya tidak memiliki waktu untuk bersama. Dari hasil analisis data terdapat beberapa teori yang merujuk pada bagaimana kedekatan anak dengan pola asuh orang tua yang *single parents* serta penyebab atas status orang tua tunggal yang memberikan pengaruh cukup besar bagi anak terutama pada psikologi anak serta aspek perkembangan social emosionalnya. Tujuan dari studi literature ialah untuk dapat memperoleh data dari hasil pencarian berbagai sumber terkait dengan mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Sehingga peneliti dapat menulis artikel dengan hasil penelitian yang mudah dipahami serta memberikan informasi terkait dengan analisis pengaruh kedekatan anak dengan pola asuh orang tua yang *single parents*.

## PEMBAHASAN

Keluarga ialah kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi didalamnya, serta terjadi proses produksi, maksudnya yakni keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa anggota keluarga yang terdapat didalamnya. Permasalahan orang tua yang berujung perceraian seringkali anak-anak yang menjadi korbannya, perceraian suami istri tidak hanya berdampak pada putusny status pernikahan keduanya, namun ada anak-anak yang dikorbankan, pengasuhan dan pengawasan tumbuh kembang anak yang selama ini dilakukan berdua harus berakhir, serta anak tidak akan merasakan kehangatan, kebersamaan, kasih sayang lagi. Di sisi lain, dampak perceraian juga akan mempengaruhi kehidupan sosial anak, menyandang status sebagai anak dari orang tua yang bercerai tentu tidak akan mudah baginya. Bahkan ada anak yang memutuskan untuk tidak memiliki ikut dari salah satu orangtuanya yang bercerai, namun ada anak yang memilih untuk tinggal sendiri, jika harus memilih keduanya. Begitu dilematisnya seorang anak yang menjadi korban perceraian seharusnya menjadi bahan pertimbangan bagi keduanya sebelum meminta pengasuhan atau hak asuh anak dalam petitum gugatan dan mempertahankan pernikahan demi anak agar tumbuh kembang anak juga lebih optimal jika kedua orang tua yang mengasuhnya. Namun, ketika keduanya memutuskan untuk tidak mempertahankan hubungan suami istri mereka, pihak yang berwajib membagi hak asuh dari keduanya dan nafkah untuk anak ditanggung oleh ayahnya. Selain itu terjadi anak akan terganggu dengan psikologi dirinya serta pertumbuhan anak kurang optimal.

Pola asuh anak yang hanya diasuh dengan orang tua single parents berbeda dengan pola asuh anak yang diasuh oleh orangtua yang utuh. Perbedaanya ialah orang tua *single parent* lebih keras dalam mendidik, membimbing agar anak menjadi lebih mandiri dan pemberani, sedangkan orang tua utuh dalam mengasuh anak mereka lebih pada demokrasi dan memberikan anaknya kebebasan tetapi masih dalam kontrol dan pengawasan orang tua. Namun banyak ditemukan karena adanya dampak dari perceraian orang tua yang menyebabkan kedekatan anak dengan orang tua menjadi semakin renggang dikarenakan orangtua yang mencari nafkah, mengurus semuanya tanpa dukungan serta bantuan dari seorang suami. Pola asuh orangtua *single parents* mungkin sedikit kurang optimal dengan pengasuhan dengan orang tua yang lengkap karena pengaruh perceraian orangtua yang menyebabkan anak lebih menutup diri, terkadang lebih murung ketika melihat temannya bersama orang tua yang lengkap namun dirinya menjadi korban perceraian orang tuanya. Hubungan kedekatan anak pada orangtua diukur berdasarkan dimensi kedekatan anak, dengan adanya kepercayaan, komunikasi dan keterasingan.

Kepercayaan ialah hasil dari hubungan terjalin kuat. Namun, kepercayaan merupakan salah satu komponen dari hubungan yang terjalin untuk dapat memiliki hubungan kedekatan menjadi lebih baik. Dasar pembentukan rasa aman menekankan pada keyakinan tentang keberadaan sosok yang dibutuhkan. Komunikasi diartikan sebagai kunci suatu hubungan yang harmonis, selain itu untuk membantu menciptakan ikatan emosional yang kuat antara orang tua dengan anaknya. Hubungan antara orang tua dan anak, merupakan suatu hal yang sangat penting. Semula pada saat kehidupan bayi mencari kedekatan dan kenyamanan dengan orang tuanya saat merasakan bahaya. Pada masa remaja, anak akan mencari kedekatan dan kenyamanan dalam bentuk nasehat di saat anak merasa perlu. Oleh karena itu, komunikasi menjadi hal yang penting pada saat anak menginjak masa remaja. Selama masa remaja ini, hubungan antara orangtua dan anak bergantung dari kedekatan mereka berdua, yang dikembangkan dan dijaga pada tahap awal kehidupan anak serta membantu anak-anak muda untuk tidak menjauhkan diri dari orang tua anak. Hubungan kedekatan orangtua dan anak akan terbangun dengan adanya pola pengasuhan dari orang tua. Pengasuhan adalah serangkaian kegiatan yang orang tua lakukan untuk mencapai perkembangan yang diharapkan dalam anak.

## **SIMPULAN**

Artikel ini mengkaji tentang hasil dari pengumpulan data dari berbagai sumber terkait mengenai analisis kedekatan anak dengan pola asuh orang tua yang *single parent* yang bertujuan untuk memberikan informasi bahwa kedekatan orang tua dengan anaknya merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan keluarga terlebih dengan orang tua yang memberikan pengasuhan seorang diri. Kedekatan antara anak dan orang tua, terutama dalam konteks *single parent* memiliki dampak yang sangat besar pada perkembangan anak untuk kehidupan berkelanjutannya. Namun peneliti mengkaji dari beberapa teori-teori terkait dengan bagaimana hubungan kedekatan orang tua dengan anaknya yang mempengaruhi kepercayaan diri anak, kemampuan sosial dan kemampuan emosional pada anak. Peneliti ini juga menunjukkan bahwa pola *attachment* dan pola asuh yang positif dari orang tua tunggal yang memiliki tingkat *resilience* yang tinggi dapat membuat anak untuk mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan sosial emosionalnya menjadi lebih baik. Namun, pola asuh yang diberikan orang tua pada anaknya harus memberikan dukungan yang baik untuk anaknya, memberikan perhatian yang cukup, menjalin kedekatan yang membuat anak itu tidak merasa kesepian bahwa anak memiliki orang tua tunggal. Pengasuhan yang orang tua *single parents* dapat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi anak, terlebih orang tua yang sangat tidak memperdulikan kedekatan dirinya dengan anaknya.

Pola pengasuhan orang tua akan berdampak pada hubungan kedekatan antara orang tua dan anak. Hubungan keterikatan berkembang melalui pengalaman anak selama awal kehidupannya dimulai. Perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh kepekaan ibu terhadap respon yang dimilikinya. Kedekatan ialah hubungan emosional. Ada cinta antara satu orang dengan orang lain memiliki arti khusus, hubungan yang dibina akan berlangsung cukup lama dan memberikan rasa aman, ketika orang tua tidak bisa melihat gambaran didalamnya dari sudut pandang anak. Pola asuh orang tuaterhadap anak akan berdampak sangat besar ketika anak beranjak dewasa. *Attachment parenting* akan membuat orang tua lebih pintar dan membantu orang tua lebih mencintai anak mereka. *Attachment parenting* merupakan gaya pengasuhan yang tentu digunakan oleh banyak orang tua, ketika orangtua membuka hati dan pikirannya terhadap kebutuhan serta perasaan anak. Yang harus diwaspadai orang tua ialah cara dalam tetap terhubung dan tetap berasa anak-anak menjaga hubungan itu selamanya mengembangkan ikatan emosional dengan orang tua melalui interaksi yang berulang dan berkesinambungan. Namun berbeda dengan anak yang memiliki hubungan yang kuat dengan orang tua, seperti dalam situasi *single parent*, cenderung mengembangkan kepercayaan diri yang lebih baik, kemampuan sosial yang lebih baik serta kemampuan emosionalnya. Dalam situasi *single parents*, anak dapat mengembangkan ikatan emosional yang lebih kuat dengan orangtua tunggal karena anak harus bergantung pada orang tua tersebut untuk kebutuhan dasar dan perlindungan. Orang tua tunggal yang responsif dan konsisten dalam memberikan kasih sayang dan dukungan dapat membantu anak mengembangkan kepercayaan diri yang lebih baik dan kemampuan sosialnya. Selain itu, pada teori stressor dan resilience menyebutkan bahwa orang tua tunggal dapat menunjukkan keuletan yang berbeda dalam menghadapi stress dan mampu mempengaruhi pola asuh anak.

Kedekatan dengan anak dalam situasisituasi *single parent* dapat mempengaruhi cara orang tua menghadapi stress dan orang tua menunjukkan keuletan dalam menghadapi tantangan. Orang tuatunggal yang menghadapi stresor seperti kehilangan pasangan, kekurangan waktu, dan tekanan sosial dapat mengalami stress yang lebih tinggi. Namun, jika mereka memiliki tingkat keuletan yang tinggi, mereka mampu dapat lebih mengelola stress pada diri mereka. Dalam sitensis teori stressor dan resilience sangat relevan dalam memahami kondisi orang tua *single parents* yang mampu menunjukkan tingkat keuletan yang berbeda dalam menghadapi stress hal itu akan mempengaruhi pola asuh orang tua *single parent* terhadap anaknya. Kedekatan dengan anak dalam situasi *single parents* mampu mempengaruhi cara orang tua dalam mengontrol stress dan menunjukkan keuletannya dalam menghadapi tantangan. Untuk mendukung argumen mengenai pola asuh *attachment* yang beda pada anak dari *single parents* yang memiliki tingkat *resilience* yang tinggi beberapa data yang peneliti temukan bahwa anak dari orang tua *single parents* memiliki pola *attachment* yang berbeda dibandingkan dengan anak yang memiliki

keluarga yang utuh dikarenakan anak dari orang tua tunggal pola *attachmentnya* lebih kuat dalam mengelola stress dan tantangan yang dihadapinya dan pola asuh dari orang tua *single parents* memiliki pola asuh yang lebih positif terhadap anak-anak mereka. Pola asuh ini berkontribusi pada kemampuan anak dalam mengembangkan kepercayaan diri yang baik dan kemampuan sosialnya. Bahwa status *single parent* mampu mempengaruhi pada pola asuh yang diimplementasikan orang tua pada anaknya, namun pola asuhnya lebih positif dan mampu dalam memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A., Ramadhani, V., Hanifah, S., Fikri, M., Hariko, R., & Syapitri, D. (2022). Kemampuan Resiliensi: Studi Kasus dari Perspektif Ibu Tunggal. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 15(3), 218–230. <https://doi.org/10.24156/jikk.2022.15.3.218>
- Andriani, K. W. (2018). Pengaruh Nilai Pelanggan Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Pt Pos Indonesia (Persero) Cabang Singaraja. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 54–69. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v4i1.15565>
- Aspita, M. (2018). *Pola Asuh Single Parent terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus di Desa Lamdingin)*. 30. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9156/1/pdf\\_digabung\\_keseluruhan\\_isi.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9156/1/pdf_digabung_keseluruhan_isi.pdf)
- Astuti, D. (2016). *Keterlibatan Pengasuhan Ayah sebagai Orang Tua Tunggal dengan Anak Perempuannya Setelah Terjadinya Penceraian*. 1–26. <https://journals.ums.ac.id/index.php/komuniti/article/view/2930>
- Faizah, I., & Zaini, A. A. (2022). Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Remaja di Desa Banyu tengah Panceng Gresik. *Busyro: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.55352/kpi.v2i2.580>
- Halim, S. (2023). *Resiliensi Ibu Orang Tua Tunggal Sebagai Pencari Nafkah*.
- Ii, B. A. B. (2001). *Landasan Teori A .Kelekatan (attachment) 1 .Pengertian Kelekatan (attachment) Tokoh utama pencetus teori kelekatan adalah John Bowlby 23 dan Mary Ainsworth . Pada mulanya teorikelekatan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara anak dan orang tua*. 18–48.
- Saputri, A. E. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Ibu Terhadap Tingkat Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhusiswa MA NU Al-Hikmah Semarang. *Eprints.Walisongo.Ac.Id*. <http://eprints.walisongo.ac.id/13026/>
- Single Parent. (2021). *Encyclopedia of Evolutionary Psychological Science*, 7582–7582. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-19650-3\\_304828](https://doi.org/10.1007/978-3-319-19650-3_304828)